

TANTANGAN GENERASI MUDA MUSLIM DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL

Ambar Wati¹, Dela Puspita², Ilyas Rozak Hanafi³

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah^{1,2,3}

e-mail: ambar7087@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter, terutama dalam menjaga dan menegakkan nilai-nilai Islami di tengah derasnya arus informasi global. "Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah berbagai tantangan dalam pengembangan karakter Islami di era digital serta mengeksplorasi strategi-strategi yang efektif untuk diterapkan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis untuk menelaah berbagai literatur mengenai karakter Islami, pengaruh teknologi, dan strategi pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan literatur terkait karakter Islami, teknologi digital, dan strategi pendidikan; analisis kritis terhadap literatur yang diperoleh serta sintesis temuan untuk merumuskan tantangan dan strategi efektif dalam pembentukan karakter Islami di era digital. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa teknologi digital berpotensi menjadi peluang maupun ancaman dalam pembentukan karakter Islami, bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya etika digital, tersebarnya informasi yang menyesatkan, serta berkurangnya interaksi sosial yang sehat. Pendidikan karakter berbasis Islam, yang didukung oleh peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan, terbukti efektif sebagai solusi menghadapi tantangan tersebut. Strategi yang dapat diterapkan meliputi literasi digital Islami, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta keteladanan dari orang tua dan guru. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami di era digital menuntut kolaborasi antar-pihak dan pemanfaatan teknologi secara bijak agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan melekat dalam kehidupan generasi muda.

Kata Kunci : *Tantangan, Generasi Muda Muslim, Era Digital.*

ABSTRACT

The advancement of digital technology has a significant impact on character development, particularly in maintaining and upholding Islamic values amid the rapid flow of global information. The aim of this study is to examine various challenges in developing Islamic character in the digital era and to explore effective strategies that can be implemented. The method used is a literature review with a descriptive-analytical qualitative approach to examine various literatures on Islamic character, the influence of technology, and educational strategies. This study was conducted through several stages, namely: collecting literature related to Islamic character, digital technology, and educational strategies; critically analyzing the obtained literature; and synthesizing the findings to formulate challenges and effective strategies for developing Islamic character in the digital era. The results indicate that digital technology has the potential to be both an opportunity and a threat to the development of Islamic character, depending on how it is utilized. The main challenges include low digital ethics, the spread of misleading information, and a decline in healthy social interaction. Islamic character education, supported by the active role of teachers, parents, and the surrounding environment, has proven effective as a solution to these challenges. Effective strategies include Islamic digital literacy, a contextual learning approach, and modeling by parents and teachers. Therefore, the development of Islamic character in the digital era

requires cross-stakeholder collaboration and wise use of technology so that Islamic values remain relevant and deeply rooted in the lives of young generations.

Keywords: *Challenges, Young Muslim Generation, Digital Era.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan sebuah era baru yang disebut era digital. Menurut konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, pembentukan kepribadian peserta didik meliputi aspek moral, etika dan budaya yang baik (Anwar, 2019; Najili, 2022). Selanjutnya, Afifah (2024) mengemukakan bahwa pendidikan karakter Islami muncul sebagai respons terhadap tantangan moral dan etika dalam sistem pendidikan, dan dikembangkan melalui prinsip 4M: mengetahui (*ma'rifah*), mencintai (*mahabbah*), menginginkan (*irada*), dan mengerjakan (*amal*). Dalam konteks generasi muda Muslim di era digital, pendekatan ini menekankan pentingnya internalisasi nilai Islami melalui teladan, pembiasaan, dan pembelajaran kontekstual agar karakter tetap terbentuk di tengah arus informasi digital.

Sementara itu, Rahman dan Taufik (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi komunikasi digital oleh generasi muda di Indonesia menimbulkan dilema etis meski menghadirkan peluang, juga menghadirkan risiko seperti ketergantungan dan konten negatif. Generasi muda Muslim, yang akrab disapa generasi milenial dan Gen Z, merupakan kelompok yang paling terpapar dan terintegrasi dengan teknologi ini. Media sosial, platform daring, dan akses informasi tanpa batas telah mengubah cara mereka berinteraksi, belajar, dan memandang dunia. Di satu sisi, digitalisasi memberikan peluang besar untuk dakwah, pendidikan, dan pengembangan ekonomi syariah (Pratama & Syarifuddin, 2024). Namun di sisi lain, arus informasi yang begitu deras dan tanpa filter menimbulkan berbagai tantangan serius yang berpotensi mengikis nilai-nilai agama dan identitas keislaman mereka (Suprayugo, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tantangan-tantangan ini sebagai langkah awal perumusan strategi pembinaan yang efektif.

Kesenjangan antara ideal dan kenyataan di lapangan menjadi alasan penting pemilihan tema ini. Idealnya, generasi muda Muslim dapat memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan etis untuk memperkuat identitas keislaman dan karakter Islami. Namun kenyataannya menunjukkan sebaliknya. Misalnya, penelitian oleh Idhar dan Nasrullah (2025) menemukan bahwa generasi Z mengalami krisis aqidah di tengah arus media sosial yang begitu deras. Selain itu, penelitian oleh Masripah et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memberikan akses besar, pengaruh terhadap pemikiran dan praktik keagamaan Gen Z masih terbatas dan terdapat dampak negatif yang signifikan. Penelitian lain, Nurpriatna et al. (2025), menyebut bahwa tantangan etika digital seperti penyebaran hoaks, *cyber-bullying*, dan radikal化 membutuhkan perhatian serius dari pendidikan agama Islam.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan konteks generasi muda Muslim di Indonesia dan mengintegrasikan analisis tantangan digital dengan penguatan karakter Islami. Penelitian ini menggunakan literatur terbaru (2015–2025) dan menyajikan strategi praktis yang dapat diterapkan oleh pendidik, orang tua, dan komunitas, sehingga memberikan kontribusi baru yang aplikatif dalam konteks pendidikan karakter berbasis Islam di era digital. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku digital yang beretika dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menawarkan arah implementatif bagi penguatan karakter Islami di tengah perkembangan teknologi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis tantangan yang dihadapi generasi muda Muslim di era digital. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, prosiding, dan buku yang relevan dengan topik pendidikan karakter Islam, moderasi beragama, dan literasi digital. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti melalui telaah terhadap berbagai temuan ilmiah yang telah ada. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya dan menawarkan perspektif baru yang lebih kontekstual terhadap isu karakter Islami di tengah perkembangan teknologi digital.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan pencarian literatur menggunakan database online seperti Google Scholar, Sinta, Garuda, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan antara lain: “generasi muda Muslim”, “era digital”, “pendidikan karakter Islam”, “moderasi beragama”, dan “literasi digital”. Kedua, literatur yang diperoleh disaring berdasarkan relevansi, tahun publikasi (2015-2025), dan kualitas akademik. Ketiga, literatur terpilih dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis temuan-temuan kunci terkait tantangan dan strategi penguatan karakter Islami di era digital. Dari proses seleksi ini, sebanyak 10 literatur terpilih untuk dikaji secara mendalam dan dijadikan dasar penyusunan artikel ini. Hasil analisis kemudian dirumuskan secara deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi, tantangan, dan strategi terkait generasi muda Muslim di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan tujuh tantangan utama yang dihadapi generasi muda Muslim di era digital. Tantangan-tantangan tersebut mencakup aspek moral, sosial, ideologis, ekonomi, hingga spiritual yang saling berkaitan dan berdampak pada pembentukan karakter Islami di tengah arus globalisasi digital. Setiap tantangan menggambarkan bentuk nyata dari perubahan nilai, perilaku, dan pola pikir generasi muda yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Untuk mempermudah pemahaman dan visualisasi, temuan-temuan tersebut dirangkum dalam tabel hasil kajian literatur berikut. Tabel ini menyajikan fokus tantangan, sumber literatur, serta temuan kunci dari setiap studi yang dikaji, sehingga pembaca dapat melihat gambaran komprehensif secara ringkas mengenai isu-isu utama yang memengaruhi pembentukan karakter generasi muda Muslim di era digital.

Tabel 1. Tantangan Utama Generasi Muda Muslim di Era Digital Berdasarkan Kajian Literatur

No	Tantangan Utama	Sumber Literatur	Temuan Kunci
1.	Krisis Moral dan Degradasi Akhlak	Sari et al., 2022; Raka, 2023	Generasi muda menghadapi disintegrasi moral dan degradasi akhlak akibat pengaruh media sosial dan budaya hedonistik digital. Banyak remaja lebih tertarik pada konten hiburan dan <i>influencer</i> yang mempromosikan gaya

2. Penyebaran Paham Radikal dan Ekstremisme	Paujiah et al., 2024; Nur Ahmad, 2023	hidup bebas daripada ceramah agama, yang berdampak pada penurunan intensitas ibadah dan pengamalan ajaran Islam.
3. Rendahnya Literasi Digital dan Keagamaan	Prihatini & Muhid (2021); Sari et al., 2022	Digitalisasi membuka ruang bagi penyebaran informasi salah, hoaks, ujaran kebencian, dan paham radikal. Kelompok ekstremis memanfaatkan platform daring untuk propaganda dan perekutan anggota, menjadikan generasi muda rentan terpapar ideologi ekstrem. Kondisi ini menegaskan pentingnya moderasi beragama dan pendidikan kritis dalam menilai konten digital.
4. Krisis Identitas Keislaman dan Arus Globalisasi	Waliyuddin & Noor (2021); Efendi et al., 2023	Meskipun akrab dengan teknologi, generasi muda memiliki literasi digital yang rendah, terutama dalam mengonsumsi dan memverifikasi informasi keagamaan. Ketidakmampuan membedakan sumber otoritatif dari yang menyesatkan berdampak pada transfer nilai dan ilmu agama yang kurang efektif.
5. Pergaulan Bebas dan Hedonisme	Sari et al., 2022; Raka, 2023	Globalisasi digital menuntut generasi muda untuk menyeimbangkan nilai Islam dengan tuntutan modernitas. Tanpa benteng keimanan yang kuat, mereka berisiko mengalami krisis identitas keislaman. Penguatan pendidikan karakter Islami menjadi kunci agar generasi muda mampu menghadapi perubahan global secara bijak.
6. Tantangan Ekonomi dan Karir	Pratama & Syarifuddin, 2024; Suprayugo, 2025	Media sosial dan interaksi sosial, baik di dunia maya maupun nyata, mendorong gaya hidup hedonistik yang berfokus pada kesenangan sesaat. Fenomena ini berpotensi merusak karakter, menurunkan kedisiplinan moral, serta melemahkan komitmen religius generasi muda.
		Generasi muda menghadapi tekanan sosial dan ekonomi akibat persaingan di dunia kerja berbasis digital. Kebutuhan keterampilan digital, ketidaksiapan

7. Pengaruh Media Sosial dan Internet Paujiah et al., 2024; Su'ada & Aini (2024)	menghadapi ekonomi kreatif, dan ketidakpastian karir menyebabkan stres dan kebingungan arah hidup. Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Konten negatif dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat membentuk persepsi keliru terhadap nilai-nilai moral dan agama. Diperlukan kesadaran dan kebijaksanaan dalam konsumsi digital agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang.
--	---

Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur, tujuh tantangan utama generasi muda Muslim di era digital dapat dianalisis lebih dalam melalui kerangka teori pendidikan karakter Islam, literasi digital, dan moderasi beragama. Ketiga kerangka ini memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana perubahan sosial dan teknologi digital memengaruhi nilai, perilaku, dan identitas keislaman generasi muda masa kini.

1. Krisis Moral dan Degradasi Akhlak

Fenomena degradasi akhlak pada generasi muda Muslim dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter Islam (Anwar, 2019), yang menekankan pembentukan moral, etika, dan perilaku baik secara terintegrasi. Media sosial dan konten digital yang berbau hedonistik cenderung mengurangi perhatian generasi muda terhadap praktik ibadah dan pengamalan nilai-nilai Islam (Sari et al., 2022; Raka, 2023). Penelitian terdahulu oleh Putri dan Harfiani (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikombinasikan dengan media non digital secara signifikan memperkuat karakter siswa, disiplin, dan kesadaran ibadah di era digital. Dengan demikian, penguatan akhlak generasi muda memerlukan pendekatan integratif antara pendidikan formal dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam ruang digital.

2. Penyebaran Paham Radikal dan Ekstremisme

Temuan bahwa generasi muda menjadi target propaganda ekstremis menekankan pentingnya literasi digital dan moderasi beragama (Paujiah et al., 2024; Nur Ahmad, 2023). Menurut Rahman dan Taufik (2024), kemampuan berpikir kritis dan penilaian konten digital dapat menjadi benteng untuk menghindari pengaruh radikal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan perlunya edukasi digital dan pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama Islam (Wahyudi, 2023). Oleh karena itu, strategi pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran berpikir kritis dan moderasi beragama sebagai bagian dari kompetensi digital Islami.

3. Rendahnya Literasi Digital dan Keagamaan

Generasi muda memiliki kemampuan akses teknologi tinggi tetapi literasi digital rendah (Prihatini & Muhib, 2021; Sari et al., 2022). Teori literasi digital berbasis nilai Islam (Wahyudi, 2023) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan memilah, menilai, dan menginternalisasi informasi sesuai prinsip

Islam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital yang dikombinasikan dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan kesadaran keagamaan sekaligus keterampilan kritis terhadap informasi online (Masripah et al., 2024). Dengan kata lain, integrasi antara nilai keagamaan dan kompetensi digital menjadi kunci untuk membangun generasi muda yang cerdas secara spiritual dan informasional.

4. Krisis Identitas Keislaman dan Arus Globalisasi

Krisis identitas muncul karena tekanan globalisasi yang dipercepat oleh media dan teknologi digital (Efendi et al., 2023). Teori pendidikan karakter Islam dan pendekatan moderasi beragama menunjukkan bahwa penguatan identitas keislaman membutuhkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital, agar generasi muda mampu menjembatani tuntutan modernitas tanpa kehilangan jatidiri keislaman. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif keluarga, guru, dan komunitas dalam pendidikan Islami digital memperkuat ketahanan identitas generasi muda (Idhar & Nasrullah, 2025). Secara konseptual, penguatan identitas ini harus dilakukan melalui pembinaan karakter yang berbasis pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kesadaran budaya digital.

5. Pergaulan Bebas dan Hedonisme

Media sosial yang mendorong gaya hidup hedonistik berpotensi merusak karakter generasi muda. Teori pendidikan karakter dalam perspektif Islam menegaskan pentingnya teladan, pembiasaan, dan internalisasi nilai Islami (Anwar, 2019). Pembiasaan ini harus diperkuat dengan literasi digital yang kritis, sehingga generasi muda mampu menolak pengaruh negatif konten digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berbasis digital, seperti modul literasi nilai Islami, efektif mengurangi perilaku hedonistik, kegiatan edukatif berbasis literasi digital Islami terbukti efektivitasnya dalam membentuk karakter dan identitas remaja Muslim (Wijaya & Subakti, 2025). Temuan ini mempertegas urgensi sinergi antara pendidikan nilai dan pemanfaatan media digital untuk membangun perilaku yang berkepribadian Islami.

6. Tantangan Ekonomi dan Karir dalam Era Digital

Tekanan ekonomi dan persaingan karir berbasis digital menuntut generasi muda memiliki keterampilan digital dan kemampuan adaptasi tinggi (Pratama & Syarifuddin, 2024; Suprayugo, 2025). Teori pengembangan kapasitas generasi muda menekankan bahwa pendidikan karakter Islami dapat membentuk kesadaran tanggung jawab, etika kerja, dan integritas dalam dunia kerja digital. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa generasi muda yang dibekali literasi digital dan pendidikan karakter lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital (Masripah et al., 2024). Dengan demikian, penguatan karakter kerja Islami menjadi fondasi penting bagi kesiapan generasi muda Muslim untuk bersaing secara profesional tanpa kehilangan nilai moral dan spiritualitasnya.

7. Pengaruh Media Sosial dan Internet

Pengaruh media sosial terhadap perilaku generasi muda menuntut pengembangan literasi digital yang berlandaskan nilai Islami (Paujiah et al., 2024). Menurut Rahman & Taufik (2024), kesadaran akan konten yang dikonsumsi dan kemampuan refleksi kritis merupakan faktor penting untuk menghindari dampak negatif media sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan perlunya edukasi digital yang holistik, mencakup moral, etika, dan nilai-nilai agama (Wahyudi, 2023). Oleh karena itu,

pendidikan Islam di era digital perlu memfasilitasi kemampuan reflektif dan etis agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara produktif dan bernalih ibadah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa tantangan-tantangan generasi muda Muslim di era digital saling berkaitan dan berakar pada lemahnya integrasi antara nilai Islam, literasi digital, dan pembinaan karakter. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter Islam dan literasi digital menjadi strategi utama dalam membentuk generasi Muslim yang tangguh, moderat, serta adaptif terhadap disrupsi sosial dan teknologi di abad ke-21. Dengan memperkuat sinergi antara pendidikan agama, literasi digital, dan penguatan karakter Islami, generasi muda Muslim diharapkan mampu menghadapi kompleksitas era digital tanpa kehilangan identitas keislamannya. Temuan pembahasan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan model pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan berorientasi masa depan. Oleh karena itu, bagian kesimpulan selanjutnya akan merangkum implikasi teoretis dan praktis dari hasil kajian ini secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa generasi muda Muslim menghadapi tujuh tantangan utama di era digital, yaitu: (1) krisis moral dan degradasi akhlak, (2) penyebaran paham radikal dan ekstremisme, (3) rendahnya literasi digital dan keagamaan, (4) krisis identitas keislaman akibat globalisasi, (5) pergaulan bebas dan hedonisme, (6) tantangan ekonomi dan karir dalam konteks digital, dan (7) pengaruh media sosial dan internet. Analisis menunjukkan bahwa tantangan-tantangan tersebut saling terkait dan dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi digital yang belum sepenuhnya kritis dan bijaksana. Pendidikan karakter Islami, literasi digital berbasis nilai Islam, dan moderasi beragama menjadi kunci untuk membentengi generasi muda agar mampu menghadapi era digital dengan bijak dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah terciptanya generasi muda Muslim yang memiliki karakter Islami yang kuat dan tangguh menghadapi pengaruh negatif digital, mampu menyaring dan mengonsumsi informasi digital secara kritis, serta menjadi agen moderasi yang berkontribusi positif dalam masyarakat digital. Prospek pengembangan dan aplikasi penelitian ini mencakup pengembangan program pendidikan karakter berbasis digital di sekolah dan pesantren, penerapan hasil penelitian dalam modul literasi digital Islami, pelatihan guru, maupun workshop untuk orang tua. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan studi empiris, seperti survei atau wawancara langsung dengan generasi muda Muslim untuk menilai efektivitas strategi pembentukan karakter Islami di era digital. Pengembangan aplikasi digital interaktif yang menggabungkan pendidikan karakter dan literasi digital berbasis Islam juga menjadi peluang penting bagi implementasi praktis di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga menawarkan landasan praktis untuk upaya penguatan karakter Islami dan literasi digital generasi muda Muslim di Indonesia.

Sebagai kontribusi ilmiah, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan konseptual bagi para akademisi, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang model pendidikan Islam yang adaptif terhadap transformasi digital. Model tersebut perlu berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang cerdas, beretika, dan berkarakter kuat. Selain memberikan landasan teoretis, penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan inovasi pendidikan berbasis digital yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, hasil kajian ini memiliki relevansi strategis bagi penguatan karakter Islami generasi muda Muslim di Indonesia pada era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2024). Urgensi pendidikan karakter Islami pada usia remaja di era digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.62096/sq.v5i1.64>
- Anwar, S. (2019). Pendidikan karakter Islam dalam dunia pendidikan Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i1.3560>
- Efendi, E., Al-Mujtahid, N. M., Alfaruqi, M. A., Khairiah, N., & Matondang, A. R. (2023). Identity crisis and multicultural challenges in the dynamics of Indonesian new media: An intercultural communication perspective. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 6(1), 280–294. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v6i1.5500>
- Idhar, & Nasrullah. (2025). *Krisis aqidah di era digital: Tantangan keimanan generasi Z*. Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, 11(1), 100–125. <https://doi.org/10.61817/ittihad.v11i1.266>
- Masripah, A., Anisah, A., Irvani, A., & Marwah, S. (2024). Penggunaan teknologi digital terhadap pemikiran dan praktik keagamaan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 754–767. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3624>
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Nur Ahmad. (2023). *Manajemen agama Islam di era digital: Tantangan dan peluang bagi generasi milenial*. CV Maryam Sejahtera.
- Nurpriatna, A., Afifah, Y. A., & Shalehah, N. W. (2025). Pendidikan Islam dan literasi digital: Strategi mengatasi hoaks dan konten negatif di kalangan remaja Muslim. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 104–113. <https://doi.org/10.69768/jt.v3i1.71>
- Paujiah, R., Latipah Afifah, H., Muhamad, P., & Nazib, F. M. (2024). *Tantangan dan peluang moderasi beragama di era digital*. Advances in Education Journal, 1(3), 198–209. <https://doi.org/10.37680/aej.v1i3.21>
- Pratama, A. R., & Syarifuddin, A. (2024). *Peran generasi muda Muslim dalam menghadapi globalisasi*. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 3(6), 2590–2595. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1484>
- Prihatini, M. & Muhid, A. (2021). *Literasi digital terhadap perilaku penggunaan internet berkonten Islam di kalangan remaja Muslim kota*. Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 6(1), 23–40. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1307>
- Putri, F., & Harfiani, R. (2023). *Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di era digital*. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(4), 115–128. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1280>
- Rahman, A., & Taufik, M. (2024). *Menggali dilema etis: Penggunaan teknologi komunikasi digital generasi muda dalam perspektif Islam*. Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.32493/amq.v2i1.41883>
- Raka, M. (2023). *Krisis moral & teknologi: Bagaimana generasi muda bisa selamat?* Mimika Muslim. <https://mimikamuslim.com/artikel/detail/413>
- Sari, M. P., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan mendidik generasi Muslim milenial di era revolusi industri 4.0 untuk menciptakan lingkungan pendidikan Islam modern. *Belaja: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 169–192. <https://doi.org/10.29240/belaja.v7i2.4294>
- Su'ada, I. Z., & Aini, S. M. Q. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial. *Sasana: Jurnal Pendidikan*

- Agama *Islam*, 2(2), 114-120.
<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/sasana/article/view/319/260>
- Suprayugo, R. (2025, August 9). *Tantangan remaja Muslim di era digital*. RRI. Retrieved from <https://rri.co.id/daerah/1756502/tantangan-remaja-muslim-di-era-digital>
- Wahyudi, T. (2021). *Penguatan literasi digital generasi muda Muslim dalam kerangka konsep Ulū al-'Albāb*. Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, 18(2), 161–178. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v18i2.368>
- Waliyuddin, M. N., & Noor, N. M. (2021). Global Youth in a Local Area: Hybridisation of Identity among Young Muslims in Yogyakarta Interfaith Community. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 6(2), 115–128. <https://doi.org/10.15575/jw.v6i2.16962>
- Wijaya, R. B. A., & Subakti, A. (2025). *Literasi digital Islami: Upaya preventif membentuk identitas remaja Muslim di era media sosial*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 5(2), 55-68. <https://doi.org/10.37304/jtekpend.v5i2.17503>